

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Nandong merupakan tarian inti dalam teater Ubrug. Tari Nandong adalah tari pembuka dalam teater Ubrug yang masuk pada struktur pertunjukan dari awal terbentuknya teater Ubrug. Teater Ubrug yang masih sedikit menjaga keaslian dari struktur pertunjukannya ada di Desa Cilayang Kecamatan Cikeusal Kab. Serang Provinsi Banten.

Tari Nandong dalam pementasan Ubrug Tunas Baru berdiri sejak tahun 1960 sampai sekarang. Usia dari Tari Nandong ini berarti sudah 62 tahun, 62 tahun bukan waktu yang singkat dan mudah untuk mempertahankan kebudayaan ini, Ibu Yudah sebagai pencipta Tari Nandong dibantu oleh keluarga besarnya memang pada waktu itu mempunyai harapan-harapan besar untuk tetap melestarikan kebudayaan Tari ini.

Kain yang digunakan pada kostum Penari yaitu menggunakan kain beludru zaman dahulu, serta selendang yang digunakan Doger (Penari) menggunakan selendang merah putih, mengapa demikian, karenapada saat Tari Nandong ada berteepatan dengan dampak nuansa Kemerdekaan, meski di tahun 1960 Negara Indonesia sudah merdeka namun masih sangat terasa dampak dari penjajahan di daerah Cikeusal, saksi bisu yang menjadi penguat peristiwa sejarah di Kecamatan Cikeusal yaitu

dengan adanya lintasan jalan Kereta Api dan Goa yang digunakan sebagai tempat singgah para penjajah untuk beristirahat di daerah Kecamatan Cikeusal.

Grup tersebut masih menampilkan Nandong dalam setiap penampilannya karena hanya grup itulah yang masih memiliki penari Nandong, sedangkan grup Ubrug tersebut memperlihatkan keunikannya ketika grup lain malah mengejar pasar marketing dan mengabaikan keaslian dari kesenian teater Ubrug.

Tari Nandong menggunakan riasan wajah yaitu bertujuan untuk mempertegas garis- garis wajah penari. Busana yang digunakan oleh penari Nandong yaitu, kain kebab, kemben, Selendang dua buah, konde sunda, dan melati. Tari Nandong dalam gerakannya menggunakan gerak murni, dikarenakan gerak tersebut mengutamakan keindahan dan tidak memiliki makna. Susunan gerak tari Nandong adalah sungkem, adeg adeg menutup kipas, mincid, mincid berputar, muncid baplang, dan obah tak-tak. Dalam menunjang penampilannya, Tari Tandong menggunakan rias dan busana yang mendukung.

Tari Nandong termasuk ke dalam urutan keempat, yaitu setelah tatalu singkat. Fungsi Nandong dalam struktur pertunjukan teater Ubrug yaitu sebagai pembuka pementasan dan sebagai penghubung untuk pindah ke bagian lain yaitu bodoran. Hal ini menandakan bahwa tari Nandong memiliki peran yang penting dalam struktur pertunjukan teater Ubrug.

Apabila tidak ada Tari Nandong maka struktur pertunjukan teater Ubrug akan berubah dan pertunjukan teater Ubrug tidak akan terjaga keasliannya. Nandong memiliki peran yang penting dalam struktur pertunjukan teater Ubrug Tunas Baru namun tidak memiliki peran dalam struktur dramatik teater Ubrug.

Sebelum ke tahap pelaksanaan pementasan Tari Nandong dalam pementasan Ubrug ternyata ada beberapa tata cara ritual sebelum alat-alat dan perlengkapan pementasan dipakai, sebelumnya harus melakukan prosesi Ritual terlebih dahulu. Prosesi Ritual ini merupakan kepercayaan turun temurun yang berfungsi sebagai penolak bala, meminta keselamatan, dan mendapatkan berkah ketika pertunjukan berlangsung. Karena sudah menjadi kepercayaan dan sudah turun temurun dilaksanakan maka jika tidak dilakukan prosesi Ritual terlebih dahulu dikhawatirkan ketika pertunjukan berlangsung akan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan, dan prosesi Ritual ini dilaksanakan setiap malam Jum'at sebelum pentas.

Pemberian sesaji dengan membakar kemenyan tidak bermaksud untuk menduakan atau menyekutukan Allah SWT. Melainkan sebagai sarana melestarikan kebudayaan berdasarkan keyakinan sebagai perantara untuk memohon keselamatan kepada Allah SWT. Dan meminta izin kepada para leluhur penunggu tempat yang mungkin akan terganggu dengan adanya pertunjukan pementasan kesenian ini.

Tahapan pertunjukan Tari Nandong di dalam pementasan Ubrug Tunas Baru yang pertama yaitu: tim pemain alat-alat ketuk tilu yang disebut dengan sebutan (Tatalu) untuk pembukaan alat musik.

Lalu selanjutnya barulah Tari Nandong, Nandong yang berarti Bersenandung, yang ditampilkan sebagai tari pembukaan dalam kesenian Ubrug Tunas Baru, Tari Nandong inilah yang membuat menarik dari seni-seni Ubrug lainnya, karena hanya ada satu di Banten penampilan seni Ubrug yang dikolaborasikan dengan Tari Nandong sebagai Pembuka dari penampilannya.

Lalu tahap selanjutnya yaitu tahap akhir dilanjutkan dengan pertunjukan hiburan lawakan yang diiringi lagu-lagu khas Sunda, dengan iringan penari-penari khas sunda, namun bukan penari dari Nandong, adapun salah satu personil atau pemain lawakan. Makna yang terkandung dalam pementasan kesenian Tari Nandong dalam pementasan Ubrug tunas baru bisa dilihat dari segi persiapan, mulai dari Alat-Alat, prosesi ritual, dan Proses pelaksanaan. Alat-alat yang digunakan masing-masing memiliki makna tersendiri, salah satunya adalah Gong besar, Gong besar digunakan untuk simbolis tanda pukulan persetujuan, atau pengesahan suatu keputusan, ada pula yang menggunakannya sebagai penanda Memulai dan mengakhiri.

B. Saran

1. Pemerintah Kabupaten Serang seharusnya memperhatikan perkembangan yang sedang dialami oleh tradisi kesenian Tari Nandong, agar dapat memberikan kontribusi dan upaya melestarikan nilai-nilai sosial dan budaya yang telah berlangsung sejak lama serta sudah turun temurun.
2. Dari pihak Desa Cilayang sendiri sebagai wadah untuk koordinasi masyarakat daerah ke pihak terkait seharusnya bisa menjembatani untuk berkoordinasi, saya rasa upaya ini sangat penting mengingat Tradisi budaya kesenian Tari Nandong ini sudah sulit untuk berkembang dan dilestarikan lagi, harapannya kepada pihak pemerintah atau pihak Desa setempat harus sering memberikan edukasi mengenai cara menjaga, dan melestarikannya agar tradisi kesenian Tari Nandong ini tetap lestari mengikuti perkembangan zaman.
3. Masyarakat dapat memberikan kontribusi dan kepedulian yang lebih besar dalam proses pewarisan tradisi karena sangat penting sekali adanya apresiasi dari pemerintah terutama dari masyarakat setempat.
4. Saya selaku penulis berharap ada peneliti yang bisa mengkaji hal ini lebih mendalam lagi, agar penelitian tentang Kesenian tari Nandong dalam pementasan Ubrug Tunas baru ini tidak hanya sampai disini saja.